

Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020

Puput Iswandyah Raysharie¹, Apriliana², Dedi Takari³, Muhammad farras Nasrida⁴.

Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya

*korespondensi penulis: ¹ raysharie@feb.upr.ac.id, ² apriliana210422@gmail.com

Abstract. *This study has a very interesting objective, looking at the effect of inflation, local revenue, and unemployment on economic growth in the City of Palangka Raya from 2014 to 2020. The secondary data used in this study is in the form of an annual time series and the analytical tool used is regression. double linear. Based on the results obtained, inflation, PAD, and unemployment do not have a significant effect on economic growth, while the results of individual tests show that inflation has a positive effect on economic growth in Palangkaraya. On the other hand, PAD and the open unemployment rate have a negative effect on growth. economy*

Keywords: *Economic growth, inflation, and open unemployment rate*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat menarik, melihat pengaruh inflasi, pendapatan asli daerah, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa time series tahunan dan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Inflasi, PAD, dan pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil uji secara sendiri-sendiri inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya. Sebaliknya, PAD dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka

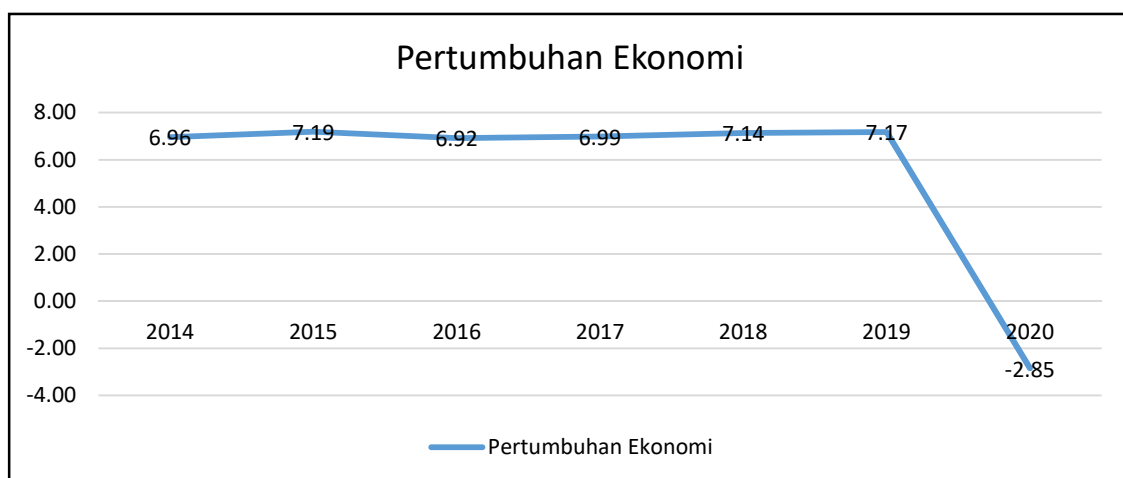
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, namun secara umum cenderung meningkat secara bertahap dari waktu ke waktu. Beberapa faktor penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia antara lain inflasi, Pendapatan asli daerah dan persentase pengangguran terbuka dapat sangat mempengaruhi sehingga, menjadikannya aspek penting yang perlu kita perhatikan. (Yenni ratna pratiwi, 2022). Inflasi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menurunkan investasi dalam perekonomian (Simanungkalit, 2020). Pengangguran Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat, menurunkan konsumsi dan investasi, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di sisi lain, tingkat pengangguran

yang rendah dapat mendorong konsumsi, investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Ningrum, S. S. (2017).

Terletak di antara Kalimantan Barat dan Selatan, Kota Palangka Raya merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Tengah yang terkenal sebagai kota yang indah dan kaya akan sumber daya alam (Antonius Purwanto, 2022). Namun, meskipun memiliki potensi yang melimpah, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya masih belum mampu mengatasi ketakutan akan inflasi yang berlebihan. Seperti banyak kota lainnya di Indonesia, Kota Palangkaraya menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sehingga Penelitian ini menyelidiki dampak inflasi, pad, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangkaraya. Dapat di katakan bahwa Inflasi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat, sementara harga barang yang lebih tinggi dan taraf hidup yang lebih rendah dapat memperparah kemiskinan dan merusak pembangunan ekonomi daerah, selanjutnya faktor pengangguran dianggap krusial karena berdampak pada kesejahteraan seluruh masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas hidup dan mengurangi kesempatan kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, menganalisis dampak inflasi, pad, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya dapat membantu mengembangkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di kota tersebut.

Grafik 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi kota palangka raya tahun 2014-2020



Sumber data: BPS kota palangka raya

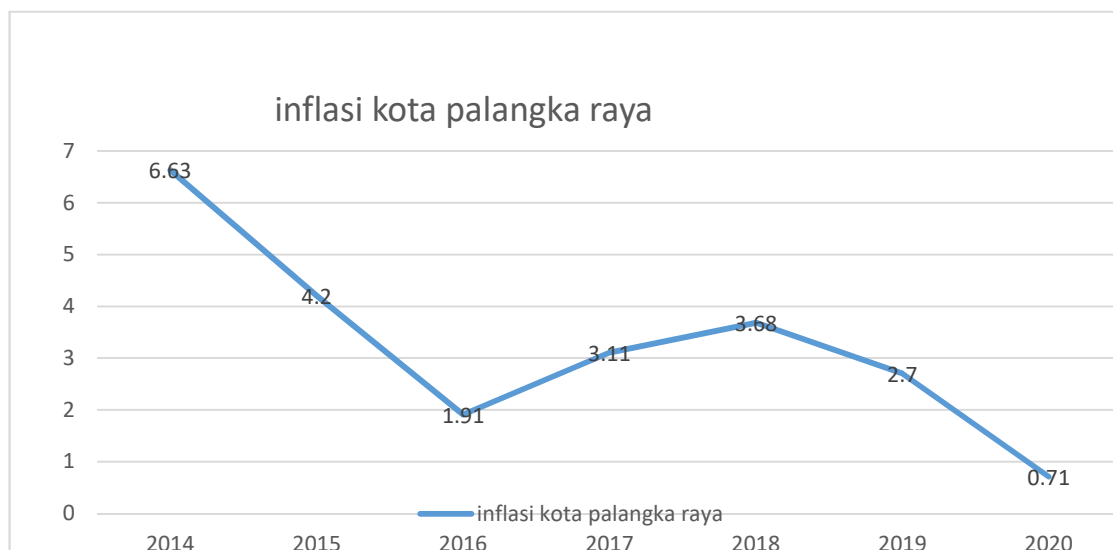
<https://palangkakota.bps.go.id/indicator/52/228/1/-seri-2014-laju-pertumbuhan-pdrb.html>

Mengamati grafik di atas, terlihat jelas bagaimana pertumbuhan ekonomi Kota Palangka

Raya berubah dari waktu ke waktu. Tahun 2014 dan 2015 mengalami pertumbuhan pesat masing-masing mencapai 6,96% dan 7,19%. Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan mencapai 6,92%. Kemudian, pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat ke level 6,99%. Dari tahun 2018 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya terus meningkat dari 7,14% menjadi 7,17%. Namun, semuanya berubah di tahun 2020 ketika pertumbuhan ekonomi anjlok hingga -2,85% akibat dampak pandemi Covid-19.

Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga barang dan jasa terus meningkat. Jika harga di pasar domestik terus meningkat, maka akan terjadi inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa dapat menyebabkan depresiasi nilai uang (Erika, 2020). Dalam pengertian ini, inflasi juga dapat dipahami sebagai penurunan nilai uang relatif terhadap nilai barang dan jasa. Menurut Boediono, inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa secara umum terus meningkat. Meskipun kenaikan harga satu bahan baku tidak dapat dianggap sebagai inflasi, namun jika kenaikan satu barang menyebabkan harga sebagian besar barang lain naik, itu disebut inflasi (Umaru & Zubairu, 2012). Tingkat inflasi berkorelasi positif atau negatif dengan tingkat pengangguran. Jika tingkat inflasi diukur pada tingkat harga umum, maka inflasi yang tinggi dapat menyebabkan tingkat bunga (pinjaman) yang lebih tinggi (Sukirno, 2002). Oleh karena itu, tingkat suku bunga yang tinggi dapat menurunkan investasi di sektor manufaktur yang dapat mempengaruhi lapangan kerja dan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran investasi (Suhendra & Wicaksono, 2020).

Grafik 1.2
Grafik inflasi Kota Palangka Raya tahun 2015-2020

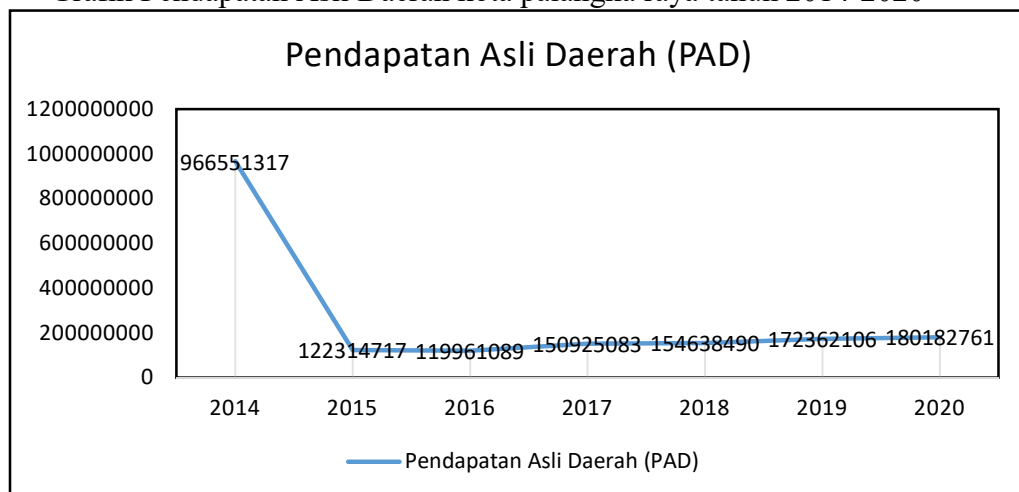


Sumber : BPS Kota Palangkaraya

<https://palangkakota.bps.go.id/indicator/3/501/1/laju-inflasi-2014-kota-palangka-raya-dan-kota-besar-di-kalimantan-menurut-bulan.html>

Dari grafik di atas dapat dilihat kondisi inflasi kota palangka raya dari tahun 2014-2020 mengalami depresiasi. Berdasarkan data laju inflasi pada tahun 2014 sebesar 6,63%, menurun di tahun 2015 dan 2016 menjadi 4,20% - 1,91% dan laju inflasi meningkat Kembali di tahun 2017, 2018 menjadi 3,11% hingga 3,68%, dan di tahun 2019, 2020 mengalami depresiasi 2,70% hingga 0,71%. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan utama daerah yang bersumber dari sumber-sumber di dalam wilayahnya. Pendapatan asli daerah dihimpun melalui berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku di daerah dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan daerah. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, setiap daerah dituntut untuk mengoptimalkan pengumpulan pad nya dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu, daerah akan memiliki dana yang cukup untuk membiayai berbagai program dan proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. (Fauzi dan Iskandar, 1984:44). Sedangkan Menurut (Isdijoso, 2002), Pendapatan asli daerah terdiri dari akumulasi penerimaan pajak dari berbagai sumber, seperti kinerja usaha daerah, hasil investasi, dan pengelolaan sumber daya alam. Sedangkan pendapatan utama daerah mengacu pada pendapatan yang dicari atau dicari oleh masing-masing pemerintah daerah, dengan mengikuti aturan yang mengatur penggunaan sumber daya keuangan tersebut (Nasution, 2003)

Grafik 1.3
Grafik Pendapatan Asli Daerah kota palangka raya tahun 2014-2020



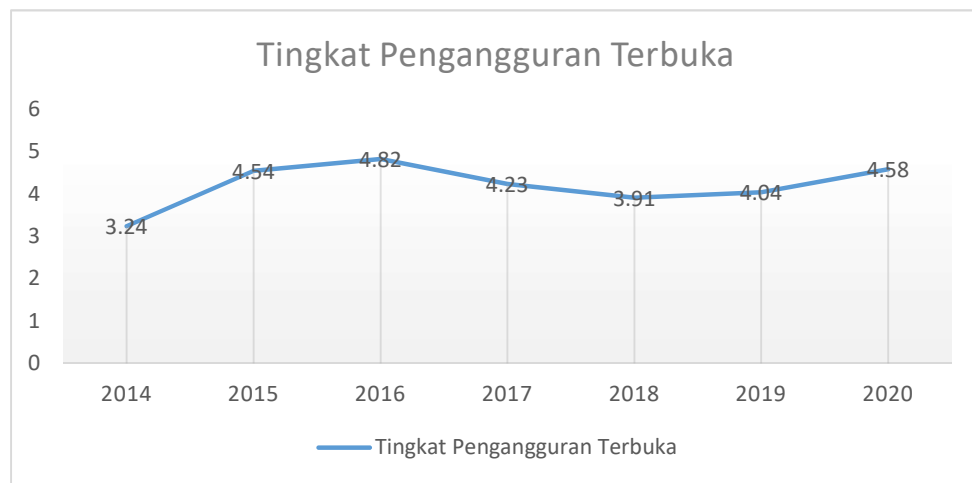
Sumber: <https://kalteng.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5>

[Bkatakunci%5D=keuangan+daerah&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&Publikasi%5BcekJudul%5D=1&yt0=Tampilkan](#)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Kota Palangka Raya berhasil mengumpulkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 966.551.317. Namun pada tahun 2015 dan 2016, Pendapatan Asli Daerah Kota Palangkaraya mengalami penurunan dari Rp122.314.717 menjadi Rp119.961.089. Pada tahun 2017, Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya kembali meningkat menjadi Rp150.925.083, dan pada tahun 2018 PAD Kota Palangka Raya meningkat menjadi Rp154.638.490. Pada tahun 2019, Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya kembali meningkat menjadi Rp172.362,106. Selanjutnya pada tahun 2020, Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya terus meningkat hingga mencapai Rp180.182.761.

Kemudian salah satu tantangan yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah pengangguran (Natasya & Andiny, 2022). Menurut Yanuar (2009), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam usia kerja ingin memiliki pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya. Beberapa faktor dapat menyebabkan pengangguran, menurut Rosa et al. (2019), salah satunya adalah pengangguran friksional. Dalam situasi ini, mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi seseorang membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, pengangguran juga dapat terjadi karena pencari kerja perlu mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan pemberi kerja, atau tidak adanya kecocokan antara pekerjaan dan pencari kerja (Mada & Ashar, 2015). Faktor-faktor seperti perubahan selera, teknologi, pajak, atau persaingan dapat mengurangi permintaan akan beberapa keterampilan dan meningkatkan permintaan akan keterampilan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chakraborty et al. (2021), memprediksi tingkat pengangguran suatu negara merupakan faktor penting dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara tersebut.

Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di kota palangka raya tahun 2014-2020



Sumber: BPS kota palangkaraya <https://kalteng.bps.go.id/indicator/6/389/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>

Dari gambar yang disajikan dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Palangka Raya pada tahun 2014 sebesar 3,24%. Angka ini meningkat pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 4,54% hingga 4,82%. Namun pada tahun 2017 dan 2018, tingkat pengangguran menurun menjadi 4,23% - 3,91%. Sayangnya, angka pengangguran kembali meningkat pada 2019-2020 menjadi 4,04% hingga 4,58%. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah seperti pengaruh ekspor, pengeluaran pemerintah, dan inflasi. Penelitian (Desy Safitri,2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan (Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah,2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian (Olamide,dkk, 2022) menemukan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian pengaruh Pendapatan Asli Daerah oleh (Pantun Bukit ,2022), hasilnya menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun penelitian (Aulia, 2022) menemukan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, dalam penelitian (Rori,2016), ditemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dijelaskan oleh (Samsubar Saleh, 2003).Selain itu, penelitian (Moh. Arif Novriansyah ,2018) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun penelitian Anggia

(Lestari Lubis dan Murtala,2021) menemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penulis adalah untuk menentukan seberapa besar dampak inflasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya dari tahun 2014 hingga 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai PDB-nya. Standar nasional biasanya menggunakan PDB tahun berjalan dibandingkan dengan PDB tahun sebelumnya. Pengukuran ini tidak bisa dilakukan kapan saja karena data yang dibutuhkan mungkin belum tersedia, sehingga data yang digunakan biasanya bersifat triwulanan atau tahunan. Data tersebut kemudian diubah menjadi nilai mata uang berdasarkan harga pasar yang berlaku. Formula yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi (t)} = \frac{(\text{PDBt} - \text{PDBt} - 1)}{\text{PDBt} - 1} \times 100\%$$

Dalam bukunya *Principles of Politics and Taxation*, David Ricardo mengusulkan Teori Klasik, yang berpendapat bahwa jika faktor pertumbuhan penduduk dinaikkan secara besar-besaran maka jumlah pekerja akan melebihi tuntutan industri, sehingga dapat menyebabkan upah menjadi menurun. Maka penghasilan sederhana ini hanya dapat menutupi kebutuhan dasar kehidupan saja. Sedangkan menurut teori harrod-domar mengatakan bahwa perekonomian harus menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti atau memperbarui modal barang-barang yang rusak, seperti gedung, peralatan, dan bahan baku. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam mengurangi kemiskinan di mana pun, karena pertumbuhan ekonomi yang cepat menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan kemiskinan. Karena pertumbuhan ekonomi berdampak baik pada orang miskin dan kaya, maka hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan bersifat negatif secara vertikal. Teori ini telah dibahas oleh Ardian dkk. (2021) dan juga disebutkan oleh Mardiatmoko (2020).

Inflasi

Inflasi adalah fenomena modern yang penting dan masih terjadi di sebagian besar negara di dunia. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga secara luas dan terus-menerus, meskipun tidak semua harga barang akan naik dengan persentase yang sama. Dalam mengukur inflasi, digunakan tingkat perubahan harga dari satu periode ke periode lainnya dengan menghitung data indeks harga konsumen relatif terhadap indeks harga periode sebelumnya. (Sumber: Mankiw, 2006:145; Suharyadi dan Purwanto, 2003:152). Sedangkan Menurut (Surjaningsih dan Trisnanto 2012), teori inflasi Keynes dibangun di atas teori ekonomi makro dan menekankan aspek lain dari inflasi. Teori ini mengatakan bahwa inflasi terjadi ketika masyarakat ingin hidup di atas kemampuan ekonominya. Dalam perspektif ini, inflasi adalah hasil dari persaingan untuk membagi kekayaan di antara kelompok sosial yang berbeda, yang semuanya ingin bagian yang lebih besar daripada yang tersedia dalam masyarakat. Persaingan ini akhirnya mengarah pada situasi di mana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia, yang dikenal sebagai kesenjangan inflasi. Kesenjangan inflasi muncul ketika kelompok-kelompok sosial berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan barang yang efektif, seperti yang dijelaskan oleh (Dharmayanti dan Atmanti, 2011). Artinya, kelompok-kelompok ini berhasil mengumpulkan modal untuk mewujudkan aspirasi mereka dalam bentuk pembelian real estat yang didukung oleh modal. Kelompok-kelompok ini bisa mencakup pemerintah yang mencoba untuk mendapatkan bagian yang lebih besar dari hasil masyarakat dengan cara mengatasi defisit anggaran dengan mencetak uang baru, seperti yang dijelaskan oleh (Waluyo, 2006). Perusahaan swasta yang ingin melakukan investasi baru dan mendapatkan pembiayaan melalui pinjaman bank juga termasuk dalam kelompok ini. Selain itu, serikat pekerja yang berusaha meningkatkan upah untuk anggotanya juga termasuk dalam kelompok-kelompok tersebut, selain meningkatkan produktivitas. Inflasi yang sangat tinggi dapat menyebabkan tidak stabilnya perekonomian dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018).

Namun, inflasi yang moderat dapat meningkatkan investasi dan konsumsi karena suku bunga yang lebih rendah, sehingga pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji apakah teori inflasi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya, penelitian dilakukan dengan melakukan analisis statistik menggunakan data dari tahun 2014 hingga 2020 (Tuah, Benius, & Ginting, 2022). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah inflasi berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota tersebut.

Pendapatan asli daerah

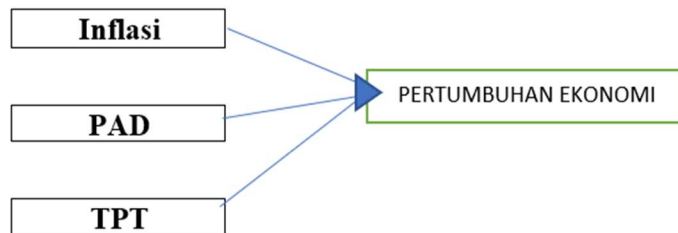
Pendapatan daerah adalah penerimaan dari sumber pendapatan daerah. Penerimaan awal daerah dikumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia. Sedangkan menurut (Samsubar Saleh, 2003), dalam jurnal yang dilakukan oleh (Rori, dkk, 2016) menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks otonomi daerah saat ini, pendapatan daerah merupakan faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya kemandirian dari pemerintah kabupaten/kota. Dalam otonomi daerah, salah satu faktor terpenting dalam menentukan derajat kemandirian suatu daerah adalah sumber pendapatan utamanya (Muhammad Zaenuddi, 2009). Melalui pengelolaan pendapatan asli daerah dan pemerintah daerah, dana perimbangan dapat meningkatkan pendapatannya melalui penggunaan belanja modal yang tepat, namun pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan semua sumber pendapatan (Yanti, N., & Nurtati, N. 2020).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang dapat menghambat pembangunan daerah dan menimbulkan masalah sosial. Menurut Yanuar (2009), pengangguran terjadi ketika seseorang yang ingin bekerja tidak memiliki pekerjaan. Biro Pusat Statistik membagi angkatan kerja menjadi orang yang aktif dan menganggur di atas usia 15 tahun di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk hak anak. Pengangguran dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) pengangguran total/umum, merujuk pada orang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan dalam angkatan kerja, (2) pengangguran terpaksa, merujuk pada orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai, meskipun sedang mencari dan bersedia menerima pekerjaan dengan gaji di bawah harapan, (3) setengah pengangguran sukarela, merujuk

pada orang yang memilih untuk menganggur karena lebih memilih tidak menerima pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan pelatihan atau membayar kurang dari harapan, dan (4) orang yang bekerja kurang dari seharusnya, merujuk pada orang yang belum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan atau keterampilannya.

Kerangka pikir



METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menggunakan rumus linear berganda. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa data time series year-by year dengan jumlah tahun yang diamati dalam 7 tahun, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

RESULT

Estimation Command:
=====

LS Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:
=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$

Substituted Coefficients:
=====

$Y = 1.49023774418 + 2.46695299677*X1 - 1.04656844876e-08*X2 - 0.271280905792*X3$

Berdasarkan rumus estimasi regresi linier berganda di atas, dapat dipahami sebagai berikut:

Pertama, jika dinaikkan satu satuan, x1 akan berpengaruh positif terhadap Y sebesar 2,46 satuan, kedua, x2 akan berpengaruh negatif terhadap Y sebesar 1,04 satuan, ketiga, x3 akan berpengaruh negatif terhadap Y sebesar satu satuan kutub ke Y ditambah 0,27 satuan .

Hasil uji R square

R-squared	0.659079
Adjusted R-squared	0.318158

Dari nilai R-squared sebesar 0,32 yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa 32% dari variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Namun, terdapat faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 68% yang kemungkinan besar mempengaruhi variabel dependen

Uji F (simultan)

F-statistic	1.933231
Prob(F-statistic)	0.300925

Berdasarkan uji-F (bersamaan) atau secara bersama-sama sebagai F-statistik sebesar 1,93 dengan tidak ada data yang signifikan, karena telah ditentukan nilai signifikan $0,30 > 0,05$.

Uji T (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.490238	22.71664	0.065601	0.9518
X1	2.466953	1.189160	2.074535	0.1297
X2	-1.05E-08	7.47E-09	-1.401603	0.2556
X3	-0.271281	4.689756	-0.057845	0.9575

Dari hasil uji T (parsial) atau secara individual antara variabel x1, x2, x3 dan Y dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel x1 menerima t-statistik 2,07 tanpa data signifikan karena $0,13 > 0,05$ adalah nilai default. Dengan tingkat pengaruh tersebut, jika inflasi meningkat sebesar satu unit maka akan berdampak positif, pada akhirnya inflasi akan meningkat sebesar 2,47 unit.

Variabel x2 memiliki t-statistic sebesar -1,40 dengan data tidak signifikan karena $0,26 > 0,05$ merupakan nilai standar. Mengingat besarnya pengaruhnya, jika PAD naik satu satuan, akan ada pengaruh negatif, berpotensi menurunkan hingga -1,05.

Variabel x3 memiliki t-statistic sebesar -0,06 dengan data tidak signifikan karena $0,96 > 0,05$ merupakan nilai standar. Dengan dampak jika tingkat pengangguran meningkat satu unit akan berdampak sebaliknya, berpotensi turun hingga -0,27 unit.

PEMBAHASAN**Dampak inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa inflasi tidak mengalami pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palangkaraya karena pertumbuhan ekonomi kota palangka raya lebih kuat daripada inflasi, inflasi yang terkendali dan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya, seperti faktor sosial, politik, dan eksternal, yang memiliki pengaruh yang lebih besar daripada inflasi (Rezki, I. 2021). Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, jika inflasi meningkat akan berdampak positif, pada akhirnya inflasi akan meningkat. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mahzalena, dan Y.Juliansyah, H, 2019) yang menemukan bahwa inflasi berhubungan positif dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Safitri, D,2022) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek karena dapat meningkatkan permintaan dan menggerakkan aktivitas ekonomi (Indriyani, S. (2016). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olamide,dkk,2022). Menyatakan bahwa hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif. Dalam jurnal yang dilakukan oleh (Conlon, dkk,2021) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Namun, jika inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali, maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena dapat mengurangi daya beli masyarakat dan merugikan perekonomian secara keseluruhan Maka dengan itu kebijakan pemerintah kota palangka raya dalam mengatasi inflasi dengan cara menekan laju inflasi sebagai dampak dari pengalihan subsidi harga BBM, maka Pemerintah Kota (Pemko) Palangka Raya melakukan intervensi. Kebijakan intervensi tersebut sejalan arahan Presiden RI Joko Widodo. Adapun guna menangani kenaikan inflasi jelasnya, maka Pemko Palangka Raya, memanfaatkan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Transfer Umum (DTU) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini di ditemukan bahwa Pendapatan asli daerah tidak mengalami pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kota palangka raya karena Pendapatan Asli Daerah kota palangka raya tidak di distribusikan dengan baik dan tidak digunakan secara efektif untuk memacu pertumbuhan ekonomi, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi negatif dan tidak signifikan (Rezki, I. 2021).Pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota palangkaraya. Mengingat besarnya pengaruhnya, jika PAD meningkat, maka akan ada pengaruh negative dan berpotensi menurun. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian AlQomariah,,at.el.,(2022) menemukan bahwa pendapatan asli daerah Tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bukit,P.(2022) menemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga Pemerintah Kota Palangka Raya berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan pengelolaan pendapatan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain

penyempurnaan sistem dan prosedur pengelolaan pajak dan retribusi daerah, penataan dan pengelolaan kekayaan daerah, penegakan hukum terhadap wajib pajak dan retribusi yang tidak patuh, peningkatan kesadaran wajib pajak dan retribusi, serta pemanfaatan teknologi untuk memperbaharui data potensi pajak dan retribusi. informasi. Selanjutnya, Pemkot Palangka Raya akan mengoptimalkan pendapatan daerah yang tidak dapat dikelola secara langsung, seperti Dana Perimbangan dan pendapatan Daerah lainnya, dengan tetap mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Dampak Tingkat Pengangguran Terbukan (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbukan (TPT) tidak mengalami pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kota palangka raya hal ini disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kualitas tenaga yang tidak mencerminkan tingkat kemampuan atau keterampilan tenaga kerja yang tersedia, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi negatif atau tidak signifikan (Imiliani, N. 2018). Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Lubis, AL. dan Murtala, M, 2021) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi .Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Novriansyah, MA, 2018) yang menemukan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di kota Palangkaraya. Maka dengan itu pemerintah membuat kebijakan dalam mengurangi angka pengangguran terbuka ,kebijakan tersebut mulai dari memperluas sektor lapangan kerja, mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang untuk karir tenaga kerja dan memberikan prasarana bagi para pencari kerja agar dapat membuka usaha mandiri mereka,” Selain itu, Pemko Palangka Raya sendiri terus mengupayakan untuk penyerapan tenaga kerja yang ada, salah satunya melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan pihak terkait sehingga dapat memberikan potensi terhadap tenaga kerja yang siap bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kota Palangka Raya dalam periode 2014-2020 secara bersama sama. Namun, hasil pengujian secara sendiri-sendiri menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara PAD berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya.

Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah Kota Palangkaraya dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut menjadi lebih baik.

Namun, penelitian ini juga masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga di sarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data yang lebih banyak serta menambah variabel variabel yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu. Agar penelitian tersebut lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- AlQomariah, A., Pardanawati, S., & Utami, W. (2022). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 60-69. doi: 10.53088/jikab.v1i2.9
- Chakraborty, T., Chakraborty, A. K., Biswas, M., Banerjee, S., & Bhattacharya, S. (2021). Unemployment Rate Forecasting: A Hybrid Approach. *Computational Economics*, 57(1). <https://doi.org/10.1007/s10614-020-10040-2>
- Conlon, T., Corbet, S., & McGee, R. J. (2021). Inflation and cryptocurrencies revisited: A time scale analysis. *Economics Letters*, 206. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109996>
- Del Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 183-293.
- Dewi, J. K., & Budhi, M. K. S. (2018). Analisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(6), 1695-1722
- Dharmayanti, Y., & ATMANTI, H. D. (2011). Analisis Pengaruh Pdrb Upah Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009 (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ellena, D., & SI, M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Palangkaraya Kalimantan Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fajarina, E. (2014). *STATISTIK KEUANGAN DAERAH. palangka raya* : ©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah .

- Fajarina , E. (2016). STATISTIK KEUANGAN DAERAH KALIMANTAN TENGAH 2014. Palangka raya: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah .
- Fajarina, E. (2019). STATISTIK KEUANGAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2018. Palangka Raya: © Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Fajarina, E., & Susanto , E. (2017). STATISTIK KEUANGAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2015-2016. kota palangka raya : ©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Fajarina, E., & Susanto, E. (2018). STATISTIK KEUANGAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2017. Kota Palangka Raya: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Hawari, R. (2020). STATISTIK KEUANGAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2019. Palangka Raya: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Hawari, R. (2021). STATISTIK KEUANGAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH 2020. Palangka Raya: © BPS Provinsi Kalimantan Tengah/BPS-Statistics of Kalimantan Tengah Province.
- https://www.researchgate.net/publication/349208102_PENGARUH_INFLASI_TERHADAP_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_INDONESIA
- Imiliani, N. (2018). Peran unit pelaksanaan teknis daerah balai latihan kerja dalam mengatasi pengangguran masyarakat muslim kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 4(2).
- Lubis, A., & Murtala, M. (2021). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 4(3), 28-36.
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 15(1).
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 02(01), 37-50.
- Mankiw, G. N. 2006. Pengantar Ekonomi Makro (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Napirin , p., Yunianto, S., Sahepar, B., & Yusuf , W. (2020). KEBIJAKAN UMUM PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2020. kota palangka raya: 2021.
- Natasya, P., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh. Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK), 3(2), 188-198.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 184-192.

- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184-192.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Olamide, E., Ogujiuba, K., & Maredza, A. (2022). Exchange Rate Volatility, Inflation and Economic Growth in Developing Countries: Panel Data Approach for SADC. *Economies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/economies10030067>
- Pramukti, E. S. (2010). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal pada pemerintah kabupaten dan kota di indonesia (studi pada pemerintah kabupaten dan kota yang melaporkan lkpd dari tahun 2004–2007 di website bpk ri).
- Pratiwi, Y. R. (2022). Pemulihan perekonomian Indonesia setelah kontraksi akibat pandemi Covid-19. Diakses pada <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>.
- Rezki, I. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH INFLASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALANGKA RAYA.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Safitri, D. (2022). PENGARUH EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI. *Ssfritri – Pengaruh Ekspor*, 2(1), 35-45.
- Sihite, D. S., & Mulyandani, V. C. (2021, September). Pengaruh Kontribusi Pajak Hiburan dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Humbang Hasundutan. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 12, pp. 1292-1301).
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Surjaningsih, N., Utari, G. D., & Trisnanto, B. (2012). Dampak kebijakan fiskal terhadap output dan inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14(4), 389-420.
- Tuah, S. N., Benius, B., & Ginting, N. B. (2022). The Effect Of Investment, Economic Growth, Inflation, Drinking Wages And HDI On Open Unemployment In The Kalimantan Regional. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH*, 8(1), 1-16.

- Umaru, A., & Zubairu, A. A. (2012). Effect of inflation on the growth and development of the Nigerian economy (An empirical analysis). *International Journal of Business and Social Science*, 3(10).
- Utami, M. W. (2018). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah.
- Wahyuni, D., & Armawati, D. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2010-2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11807-11815.
- Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Waluyo, J. (2006). Pengaruh pembiayaan defisit anggaran terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi: suatu simulasi model ekonomi makro Indonesia 1970–2003. *Kinerja*, 10(1), 1-22.
- Yanti, N., & Nurtati, N. (2020). ECONOMIC GROWTH: IMPACT OF LOCALLY-GENERATED REVENUE AND BALANCE FUNDS MODERATED BY CAPITAL EXPENDITURE. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 5(1). <https://doi.org/10.30559/jpn.v5i1.173>
- Yanuar. 2009. *Ekonomi Makro Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha.